

## **EKSISTENSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PENGANTAR PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS III DI SDN 4 CIBATU**

Restu Ramdhini<sup>1</sup>, Neni Nadiroti Muslihah<sup>2</sup>, Risma Nuriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia Garut

[<sup>1</sup>resturamdhini2002@gmail.com](mailto:resturamdhini2002@gmail.com), [<sup>2</sup>neninadiroti@institutpendidikan.ac.id](mailto:neninadiroti@institutpendidikan.ac.id),

[<sup>3</sup>rismanuriyanti@institutpendidikan.ac.id](mailto:rismanuriyanti@institutpendidikan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Indonesian serves as both the national language and the official medium of instruction in education. However, the dominant use of local languages in students' daily lives may influence the use of Indonesian during learning activities. This study aims to describe the existence of Indonesian as the medium of instruction in the learning process of third-grade students at SDN 4 Cibatu, identify factors affecting its use, and examine teachers' efforts to maintain the use of Indonesian in school. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the third-grade homeroom teacher and 42 students, including 20 male students and 22 female students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Indonesian remains the primary language of instruction in classroom learning. Approximately 70% of students were able to understand and use Indonesian effectively, while 30% still tended to use Sundanese in daily communication. Factors influencing the use of Indonesian include family environment, community environment, teachers, and students' language abilities. Teachers maintain the existence of Indonesian through language habituation, role modeling, literacy activities, and motivation. Thus, Indonesian maintains a strong position as the medium of instruction in the learning process at SDN 4 Cibatu.*

*Keywords: Indonesian language, medium of instruction, learning process, elementary school, language existence.*

### **ABSTRAK**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara sekaligus bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Namun, penggunaan bahasa daerah yang masih dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada proses pembelajaran siswa kelas III SDN 4 Cibatu, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta mengetahui upaya guru dalam mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas wali kelas III dan 42 siswa kelas III SDN 4 Cibatu yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih tetap sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran. Sebanyak 70% siswa telah mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan 30% siswa masih cenderung menggunakan Bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari. Faktor yang memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, dan kemampuan berbahasa siswa. Guru mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia melalui pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia, pemberian teladan berbahasa, kegiatan literasi, serta pemberian motivasi kepada siswa. Dengan demikian, Bahasa Indonesia masih memiliki eksistensi yang kuat sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran di SDN 4 Cibat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, bahasa pengantar, pembelajaran, sekolah dasar, eksistensi bahasa.

### **A. Pendahuluan**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan pengetahuan antar guru dan siswa. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media utama dalam proses berpikir dan belajar. Sebagaimana yang dikatan oleh Minahul & Sherif Junior Aryanto dalam kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia : "Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ditunjukkan untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik, guru, tata usaha, dan kepala sekolah terhadap keberadaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa ini". Di

Indonesia, sebagai negara yang multikultural atau banyak bahasa daerah, telah ditetapkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang berfungsi sebagai alat pemersatu dan sebagai bahasa pengantar pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, yang menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam Pendidikan nasional. Idawati dan Fatimatuazzahra (2024) menegaskan bahwa "Bahasa Indonesia penting karena sebagai pemersatu bangsa juga sebagai identitas sosial". Dengan demikian, kedudukan Bahasa Indonesia dalam pendidikan bukan sekedar alat

komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran, Bahasa Indonesia menjadi kunci bagi siswa untuk dapat memahami dan menguasai berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Secara ideal, proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) diharapkan menggunakan Bahasa Indonesia secara konsisten dan sesuai kaidah, baik oleh guru maupun siswa. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu siswa memahami konsep akademik serta menumbuhkan kemampuan berpikir logis. Anggraini, (2025) menegaskan bahwa “Kemampuan berbahasa yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik serta sosial emosional mereka”. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada ketepatan penggunaan bahasa pengantar. Namun, pada kenyataannya, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya karena masih bercampur dengan bahasa daerah.

Namun demikian, penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sering kali dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang masih dominan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kajian sosiolinguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat (Febrianto, Rakhmawati, & Saddhono, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Cibatu, ditemukan bahwa guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan Bahasa Sunda masih sering muncul dalam interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Fenomena ini menunjukkan adanya situasi bilingualisme yang memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

Bahasa Indonesia digunakan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta upaya yang dilakukan guru dalam mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran siswa kelas III SDN 4 Cibatu.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memahami fenomena penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar secara mendalam dalam

konteks yang alamiah (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Cibatu Kabupaten Garut. Subjek penelitian terdiri atas wali kelas III dan siswa kelas III yang berjumlah 42 siswa, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran**

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam proses pembelajaran di kelas III SDN 4 Cibat. Guru menggunakan Bahasa Indonesia ketika membuka pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan instruksi, melakukan tanya jawab, dan memberikan evaluasi kepada siswa.

Meskipun demikian, dalam beberapa situasi guru masih menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa pendukung untuk membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit. Penggunaan bahasa daerah tersebut dilakukan secara terbatas dan bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran.

**2. Tingkat Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik.

**Tabel 1.** Persentase Penggunaan Bahasa oleh Siswa Kelas III SDN 4 Cibat

| Kategori                     | Jumlah Siswa | Persentase |
|------------------------------|--------------|------------|
| Menggunakan Bahasa Indonesia | 29           | 70%        |
| Dominan Bahasa Sunda         | 13           | 30%        |
| Total                        | 42           | 100%       |

Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat siswa yang lebih nyaman menggunakan Bahasa Sunda.

**3. Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia**

Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia antara lain:

1. Lingkungan keluarga.
2. Lingkungan masyarakat.
3. Kemampuan berbahasa siswa.
4. Strategi guru dalam pembelajaran.

Lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan faktor yang paling dominan karena sebagian besar siswa menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

#### **4. Upaya Guru Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia**

Guru melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia, antara lain:

1. Membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia selama pembelajaran.
2. Memberikan contoh penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Melaksanakan kegiatan literasi.
4. Mengoreksi penggunaan bahasa siswa yang kurang tepat.
5. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih eksis sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran siswa kelas III SDN 4 Cibatu. Temuan ini terlihat dari penggunaan Bahasa Indonesia oleh guru dalam menjelaskan materi, memberikan instruksi, melakukan tanya jawab, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih menjalankan fungsinya sebagai bahasa pengantar pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional.

Penggunaan Bahasa Indonesia oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa komunikasi sehari-hari sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Febrianto, Rakhmawati, dan Saddhono (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa

seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat penutur berada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, sekitar 70% siswa telah mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, sekitar 30% siswa masih cenderung menggunakan Bahasa Sunda dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena kedwibahasaan atau bilingualisme yang umum terjadi pada masyarakat yang menggunakan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia secara bersamaan. Fenomena tersebut juga berkaitan dengan alih kode dan campur kode dalam komunikasi yang dijelaskan oleh Munandar (2018) serta Nur Azijatus Shoibah (2019).

Guru memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia melalui pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia selama pembelajaran, pemberian teladan berbahasa, pelaksanaan kegiatan literasi, serta pemberian motivasi kepada siswa. Upaya tersebut sejalan dengan pandangan

Mulyasa (2021) yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Bahasa Indonesia memiliki eksistensi yang kuat sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran siswa kelas III SDN 4 Cibatu. Penggunaannya didukung oleh peran guru yang konsisten dalam menerapkan Bahasa Indonesia di kelas, meskipun masih terdapat pengaruh bahasa daerah dalam interaksi siswa sehari-hari.

Faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab masih digunakannya Bahasa Sunda dalam komunikasi siswa, namun hal tersebut tidak mengurangi posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Secara umum, Bahasa Indonesia tetap berfungsi efektif sebagai bahasa pengantar pendidikan di SDN 4 Cibatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, N., & Kusmana, A. (2025). Gaya bahasa kiasan Anies Baswedan dalam sesi tanya jawab interaktif Mata Najwa: Analisis stilistika berbasis teori Gorys Keraf. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(3), 1423–1430.
- Anggraini, S. (2025). Pentingnya peran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(01), 226–232.
- Febrianto, A., Rakhmawati, A., & Saddhono, K. (2022). Dimensi masalah sociolinguistik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 308–311.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Munandar, A. (2018). Alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Nur Azijatus Shoibah. (2019). Alih kode, campur kode dan nilai pendidikan karakter dalam film Obama Anak Menteng. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Safarudin, R., et al. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sihombing, R., Wisnaeni, F., & Saraswati, R. (2017). Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara. *Diponegoro Law Journal*, 6(2), 1–10.